

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat studi kasus kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Peneliti terjun langsung keobjek penelitian untuk menemukan data yang jelas dan representatif. Kemudian berusaha untuk memuat deskriptif suatu peristiwa yang diteliti. Setelahnya melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik peristiwa tersebut secara faktual dan cermat.

Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan. Guna mengobservasi segala yang terjadi dan mengikuti pembelajaran Metode Tamyiz secara langsung. Tujuannya untuk mengetahui materi, proses, dan metode/startegi pembelajarannya. Metode Tamyiz mempunyai *toriqah* atau metodologi pembelajaran tersendiri yang sangat unik dan menarik. Untuk memperdalam penelitian tersebut. Maka perlunya penjelasan tentang keadaan dilapangan secara langsung dilokasi penelitian. Baik yang diteliti, diamati, dan pengamatan. Yakni peneliti memusatkan perhatian pada suatu kasus penelitian dengan cara pengambilan data dari sumber aslinya. Peneliti memakai metode untuk penelitian/pengambilan data dengan cara wawancara, observasi dan

¹ Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), cet. 23, h. 4

dokumentasi². Guna mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran pembelajaran metode tamyiz dan mengetahui keberhasilan penerapan Metode Tamyiz.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi data di sekolah SD, SMP Islam Sabilal Muhtadin, yang berada di kompleks Masjid Raya Sabilal Muhtadin di Jl. Jend. Sudirman No. 1 kota Banjarmasin. Sedangkan lokasi tempat penelitian yang satunya ada di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, yang berada di Jalan Malkon Temon RT. 23 Sultan Adam Banjarmasin.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pengeajar Tamyiz, pengajar Alquran dan peserta didik di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin yang menggunakan Metode Tamyiz.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi atau penerapan dalam proses pembelajaran menerjemahkan Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz. Penelitian ini merujuk pada proses pembelajarannya yang diamati langsung oleh peneliti. Peneliti meneliti desain modul tamyiz dengan melihat materi pembahasannya dan strategi atau teknik serta tujuan penerapan Metode Tamyiz. Kemudian problematika yang ada dalam penerapan Metode Tamyiz.

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 157

D. Data dan Sumber Data

1. Data yang digali dalam penelitian ini, terdiri dari data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder).
 - a. Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber asli. Diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam kepada personal yang terkait data yang dicari. Yaitu meliputi data tentang implementasi pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz. Peneliti memuat pembahasan dengan melihat dari aspek sarana prasarana yaitu modulnya, desain dan medianya. Aspek proses pembelajaran terjemah Alquran yaitu seputar tentang materi, metode, startegi/teknik dan tujuan pembelajarannya. Aspek tenaga Pendidik/Pengajar Metode Tamyiz yaitu tentang kateria pengajar Tamyiz, dan aspek keadaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran Tamyiz yang berkaitan dengan hasil pembelajaran terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz di sekolah tersebut.
 - b. Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan. Khususnya tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya sekolah, keadaan dewan guru, staf tata usaha, keadaan peserta didik, sejarah awal mulanya penerapan Metode Tamyiz di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Sumber Data untuk mendapatkan data pokok dan data penunjang penelitian ini mengambil sumber data, yaitu dari:

- a. Informan utama (data utama) ialah mereka yang memberikan informasi data secara langsung dengan cara memberikan jawaban. Mereka ini adalah guru Alquran dan peserta didik yang melakukan proses mengajar dan belajar (pendidikan) di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Mereka yang menggunakan Metode Tamyiz dalam pembelajaran Alquran yaitu pada peserta didik SD Kelas 4, 5, dan 6. Kelas SMP yaitu 7, 8, dan 9. Sedangkan SMA pada kelas 10, 11, dan 12.
- b. Informan pendukung ialah mereka yang memberikan informasi tambahan data pelengkap atau data untuk menunjang data pokok. Mereka ini terdiri dari: kepala sekolah, staf dan tata usaha.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan ini adalah langkah penting dalam metode ilmiah. Karena data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.³ Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Peneliti melakukan dalam penelitian dengan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung (observasi langsung) terhadap suatu benda, kondisi, situasi,

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), Cet. IV, h. 211

proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti.⁴ Jadi observasi dilakukan dengan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomenal yang dilakukan oleh peneliti.⁵

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pertemuan-pertemuan secara langsung. Kemudian pencatatan langsung dilokasi penelitian.⁶ Untuk melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian dan masalah yang akan diteliti. Sehingga memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan peneliti juga melihat langsung proses pembelajaran menerjemah Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz.

2. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Yakni peneliti memperoleh data atau mengumpulkan data dengan menggunakan interview atau wawancara. Tanya jawab tersebut dilakukan langsung oleh peneliti dengan responden dan informan kemudian dicatat. Untuk melaksanakan wawancara, digunakan teknik wawancara bebas terpimpin, sehingga

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), Cet. 1 h. 70

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. 16, h. 316

⁶ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 113

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), Cet. 14, h. 173

suasana wawancara terasa bebas dan tidak kaku. Namun masih tetap terarah dan memfokus pada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Karangka pertanyaan (*framework of question*) telah dipersiapkan oleh peneliti. Namun pelaksanaannya menyesuaikan dengan irama ketika melaksanakan wawancara. Maksudnya, hal ini mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan yang lebih lanjut. Demikian jawaban dapat meliputi variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Dokumenter, yakni peneliti mengadakan penelaahan literatur/bahan bacaan dan catatan-catatan.⁸ Penelaahan tersebut berkaitan dengan penelitian tersebut. Kemudian data yang diperoleh dari informan maupun dokumenter, dilengkapi dan diuji dengan mengadakan observasi langsung. Yaitu berlangsung ditingkat SD, SMP, dan SMA Sabilal Muhtadin, yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian diklasifikasikan dan dianalisis.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran umum atau profil SD, SMP, dan SMA Sabilal Muhtadin, keadaan guru maupun peserta didik, sarana prasarana, jadwal, silabus, rpp, dan alat mata pelajaran peserta didik. Selain itu, mengetahui hasil yang telah

⁸ Seperti surat, memorandum, pengumuman resmi, agenda, laporan kegiatan sekolah, dokumen administratif sekolah, dan melihat situs-situs atau tulisan yang muncul dimedia massa yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Lihat : Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode...*, h. 104

dicapai peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengamati dan meneliti data yang berhubungan dengan implementasi atau proses pembelajaran terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz.

Adapun kisi-kisi instrument penelitian Implementasi Metode Tamyiz dalam pembelajaran terjemah Alquran. Peneliti memuat pembahasan dengan melihat dan mengamati yang ada dilapangan dari aspek sarana prasarana yaitu modulnya, desain dan medianya. Aspek proses pembelajaran terjemah Alquran yaitu seputar tentang materi, metode, startegi/teknik dan tujuan pembelajarannya yang ada di buku Tamyiz kemudian dibandingkan dengan hasil/temuan penelitian. Aspek tenaga Pendidik/Pengajar Metode Tamyiz yaitu tentang aspek startegi menagajarnya dan kateria pengajar Tamyiz, dan aspek keadaan peserta didik dari setiap tingkatan SD, SMP, dan SMA Islam Sabibal Muhtadin dengan melihat target atau tujuan pembelajaran Tamyiz yang terjadi di lapangan. Maksudnya tentang peserta didik saat mengikuti pembelajaran Tamyiz yang berkaitan dengan hasil pembelajaran terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz di sekolah tersebut. Adapun kisi-kisi instrument penelitian tersebut, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matrik
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Aspek yang dinilai	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Implementasi pembelajaran terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz	a. Sarana prasarana	Buku Pembelajaran Tamyiz: - Modul atau Materi Tamyiz - Desain pembelajaran yang mudah dipahami dan menarik - Media Pembelajaran	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Pengajar, & Peserta didik
	b. Proses pembelajaran terjemah Alquran	- Materi pembelajaran - Metode pembelajaran - Strategi/teknik pembelajaran - Tujuan pembelajaran - Keberhasilan pembelajaran	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Kepala Sekolah, Pengajar, & Peserta didik
	c. Tenaga Pendidik/ Pengajar Metode Tamyiz	Kateria pengajar - Sudah pernah mengikuti pelatihan metode Tamyiz - Mendapatkan sertifikat pengajar Tamyiz	Observasi Wawancara Dokumentasi	Pengajar, & Peserta didik
	d. Peserta didik	- Peserta didik dapat membaca Alquran - Keaktifan peserta didik - Proses pembelajaran yang aktif - Pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik - Pemahaman peserta didik - Peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran	Observasi Wawancara Dokumentasi	Peserta didik

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi data, dan analisis data. Data tersebut diperoleh dari langsung lapangan atau lokasi penelitian. Tujuannya agar data yang disajikan mempunyai makna. Sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian ini.⁹ Kemudian data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kategori masalah dan dianalisis secara kualitatif. Peneliti akan menggunakan analisa deskriptif dengan mengoperasionalkan analisis data yang dilakukan dengan tiga tahapan dibawah ini:

1. Reduksi¹⁰ data adalah proses yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data (mengumpulkan data). Proses tersebut dilakukan dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Peneliti mengambil data dari hasil penelitian dilapangan. Baik dari hasil observasi, wawancara, dan hasil studi dokumentasi. Kemudian peneliti memilih dan menentukan (identifikasi) data yang relevan atau pokok sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian.
2. Display¹¹ data. Peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahannya. Pengklasifikasian data

⁹ Nana Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Pessada, 2011), Cet. II, h. 143-144

¹⁰ Pengukuran

¹¹ Memperlihatkan atau menyajikan

diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.¹² Guna mempermudah memperoleh kesimpulan dari lapangan dan keseluruhan data. Data bisa dipetakan dengan jelas sampai kebagian detailnya dengan membuat matrik atau bagan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh merupakan kumpulan informasi yang sangat banyak. Sehingga dapat menimbulkan kesulitan untuk menggambarannya secara detail dan menyeluruh.

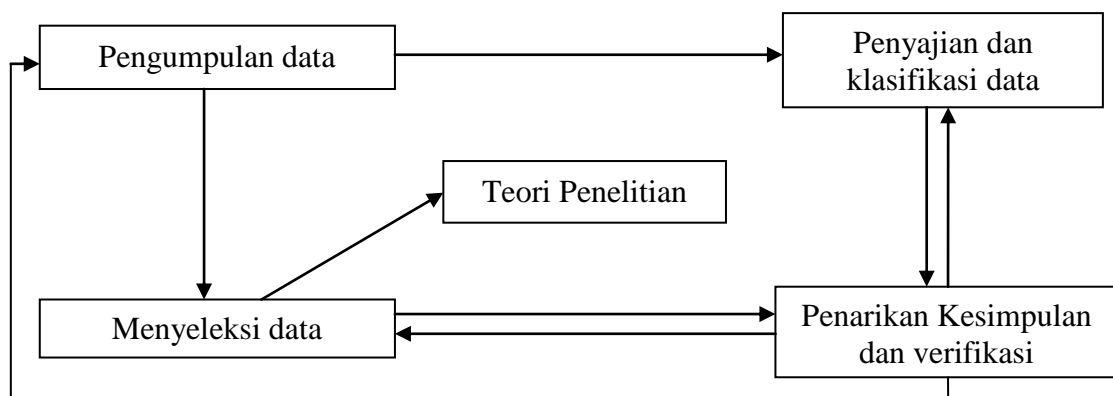
3. Penarikan Kesimpulan. Peneliti menyusun secara sistematis data yang telah terkumpul, baik melalui penentuan tema atau model matrik. Kemudian diperiksa dan disimpulkan sehingga dapat diperoleh makna data yang sesungguhnya. Kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data. Data tersebut berasal dari observasi, wawancara dan beberapa dokumentasi dalam pembelajaran menerjemah Alquran dengan Metode Tamyiz. Kesimpulan pada tahap ini masih bersifat sementara. Kesimpulannya digunakan untuk mencari kemungkinan adanya kekurangan data dan keperluan dari data yang harus diverifikasikan¹³ kepada subjek penelitian di lapangan.

Maka secara garis besar. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode analisis kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam. Kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif. Laporan penelitian tersebut tentang pembelajaran terjemah Alquran dengan Metode Tamyiz.

¹² Lexy J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 288

¹³ Pemeriksaan tentang kebenaran laporan atau pernyataan

Tujuan laporannya memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikumpulkan. Peneliti juga menelaah dokumenter yang dianalisis untuk data sekunder atau perlengkap data pokok. Kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan¹⁴ dan menghubungkan¹⁵ antara hasil penelitian dengan teori yang telah ada.



G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu sebagai pengecekan data kualitatif, seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti. Ini sangat menentukan dalam pengumpulan data, karena keikutsertaan peneliti berfungsi langsung untuk mengamati peristiwa yang terjadi sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dan segala informasi yang diperlukan mudah didapat peneliti, sehingga keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

¹⁴ Triangulasi

¹⁵ Mengkorelasikan

dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.¹⁶

Selain itu, upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan dalam melihat lokasi penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan, ini dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci,¹⁷ jadi peneliti melakukan pengamatan sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek.
3. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik dan teori.¹⁸

Teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Pengecekan data dengan

¹⁶ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 327

¹⁷ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 329

¹⁸ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 330

menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil membandingkan pengamatan dengan hasil data wawancara, maupun membandingkan sumber data sekunder yang berupa dari buku, majalah dan dokumen lainnya, sebagaimana metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada garis besarnya penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. Ketiga tahapan tersebut akan peneliti uraikan, sebagai berikut:

1. Tahap orientasi (peninjauan). Pada tahap ini dihimpun data secara umum yang berkaitan tentang masalah pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Tamyiz. Melalui observasi dan wawancara secara terbuka. Informasi dari informan dianalisis untuk menemukan data yang menarik, penting, dan dianggap berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam.
2. Tahap eksplorasi (penyelidikan) yaitu penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan dilapangan. Pada tahapan ini fokus penelitian sudah lebih jelas. Sehingga dapat dihimpun data atau informasi yang lebih terarah dan spesifik. Baik observasi, dokumentasi maupun wawancara pada tahap ini dilakukan secara terstruktur dan mendalam. Sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih tajam dan bermakna.

3. Tahap member check (pemeriksaan). Pada tahap ini semua informasi yang diperoleh. Baik melalui pengamatan, wawancara atau dokumentasi yang telah dianalisis. Dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Selanjutnya laporan itu dikonfirmasi kepada responden atau informan untuk diperoleh hasil yang lebih baik dan terpercaya. Pada tahap ini pula dapat dilakukan perbaikan atau penelusuran informasi yang menurut responden atau informan tepat atau tidak tepat.